

Research Article

Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Irzal Anderson¹ dan Nuraini Pebrina Putri²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : July 15, 2017

Revised : Nov 23, 2017

Available Online : Des 08, 2017

Keyword

Tolerance, Thematic Learning

Correspondence

e-mail :

irzal.anderson@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of tolerance values in class V thematic learning SDN No. 112/1 Housing of Muara Bulian in the odd semester of the 2015/2016 academic year. Research Type Descriptive Qualitative. Observation and interview data collection techniques. The results of the study are the implementation of tolerance values in thematic learning in class V SD N 112 / Perumnas has been implemented through learning habits, this is seen from the six indicators examined by researchers (respecting the opinions of others, not cutting the conversation of others, not imposing opinions on others , able to accept gracefully if he is wrong, express opinions politely, and not offend others in words or deeds). only two indicators that are difficult to implement are students cutting the conversation during the learning process and students imposing opinions on others. But there are still things that need to be improved in applying the tolerance value itself to students, so that the implementation of tolerance values can be carried out and run optimally

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6811>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam usaha mencerdaskan bangsa, cerdas yang dimaksud bukan hanya cerdas dalam emosionalnya, melainkan cerdas pula pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, `moralitas, spirit, dan karakter sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang bersifat prosedural dan cenderung mekanis.

Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan pada saat di lapangan, peneliti mendapatkan fakta bahwa pada kondisi yang terlihat, peneliti melihat siswa yang memiliki toleransi yang kurang baik dikarenakan banyak hal, seperti yang peneliti temukan adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa lebih memprioritaskan pembelajaran yang bergantung

pada teman, dengan melihat hasil pekerjaan teman, tidak menghargai pendapat orang lain, memaksakan pendapatnya kepada orang lain saat belajar, bertutur kata yang tidak sopan, dan saling mengejek akan kekurangan orang lain dengan perbuatan maupun perkataan. Sehingga muncullah lingkungan belajar yang tidak kondusif, aman dan tentram.

Banyak usaha yang telah dilakukan sekolah untuk memperbaiki sikap-sikap buruk yang siswa miliki, salah satunya adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar adalah nilai toleransi. Dengan adanya nilai toleransi dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan cita-cita hidup kedepannya dan dapat menciptakan perubahan dengan saling menghargai kepada sesama. Nilai toleransi tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan siswa berperilaku baik dan menanggapi pembelajaran. Program yang dibuat oleh sekolah untuk dilaksanakan di kelas dengan menerapkan belajar yang memiliki target belajar, tidak mudah menyerah dalam belajar, belajar dengan tekun dan membiasakan mengerjakan tugas sendiri tanpa bergantung pada orang lain, saling menghargai pendapat sesama teman ketika belajar.

Nilai toleransi yang baik, dapat mengembangkan potensi dan daya serap siswa dalam belajar sehingga menjadikan individu yang tahu akan aturan, terdidik, memiliki akhlak mulia serta menjadikan warga negara yang cinta akan negara kesatuan republik Indonesia yang memiliki banyak ragam kebudayaan melalui pembelajaran tematik dikelas V.

Dengan demikian, peneliti melihat masalah ini pada lingkungan sebenarnya yaitu lingkungan SDN No 112/I Perumnas Muara Bulian, yang pada kenyataannya masih terlihat siswa didalam pembelajaran tidak menghargai teman dalam berpendapat, memotong pembicaraan ketika berdiskusi, memaksakan pendapat kepada orang lain, tidak bisa menerima jika dirinya salah, dan menyinggung orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan. Data ini diperoleh peneliti dari observasi awal dan wawancara dari walikelas V. Disebutkan bahwa “siswa memiliki toleransi yang kurang baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan pengaruh dari diri siswa terlihat dan tercermin di sekolah”.

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi solusi alternatif bagi siswa untuk menjadi insan ideal. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Tujuannya adalah membentuk siswa supaya mereka mampu menjadi insan kamil.

Pelaksanaan pendidikan karakter diprioritaskan pada penanaman nilai-nilai transeden yang dipercayai sebagai motor penggerak sejarah . Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menekankan kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia para siswa secara utuh dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik kelas V SDN No 112/1 Perumnas Muara Bulian”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam dan peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan implentasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik.

Kehadiran Peneliti

Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang terlihat. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan 3 tahap:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan tempatnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN NO. 122/1 Perumnas jalan pramuka Muara Bulian.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dapat berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas, dan hasil observasi siswa di kelas V.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui dokumen maupun dengan memanfaatkan orang lain. Data skunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan siswa kelas V SDN 112/1 Perumnas yaitu berupa RPP.

Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian perlu dilakukan untuk memperoleh informasi atau data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian deskriptif sama seperti metode pengumpulan data pada penelitian pada umumnya, pemilihan metode pengumpulan data yang diinginkan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian deskriptif hanya diperlukan data yang benar-benar ada dilapangan atau murni dari kegiatan yang ada di dalam proses pembelajaran.

Penelitian deskriptif yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh semua fakta tentang implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik . Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi, hal ini untuk mendukung memperoleh data berdasarkan fakta yang terdapat dilapangan yaitu di SDN

No.112/1 Perumnas kabupaten Batanghari khususnya kelas V SDN No.112/1 Perumnas kabupaten Batanghari.

Observasi

Observasi digunakan peneliti karena banyak kejadian penting yang hanya dapat diperoleh selama observasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keaslian dan akurasi data yang diperoleh dari lapangan. Catatan dalam observasi merupakan catatan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat peneliti maupun yang didengar oleh peneliti.

Tabel 1. Pedoman Instrument Observasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Aspek	Indikator	Deskriptor	Pertanyaan	No. butir
Toleransi	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.	Siswa menerima pendapat yang diutarakan oleh temannya.	Apakah siswa menerima pendapat yang diutarakan oleh temannya?	1
	Siswa tidak memotong pembicaraan selama proses pembelajaran	Siswa menunggu giliran ketika diminta pendapat oleh guru dengan teratur.	Apakah siswa menunggu giliran ketika diminta pendapat oleh guru dengan teratur?	2
	Siswa tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.	Siswa mampu memberikan penghargaan terhadap pendapat orang lain.	Apakah siswa mampu memberikan penghargaan terhadap pendapat orang lain?	3
	Siswa mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah.	Siswa menyadari kesalahan dan menerimanya dengan lapang dada.	Apakah siswa menyadari kesalahan dan menerimanya dengan lapang dada?	4
	Siswa mampu mengutarakan pendapatnya dengan sopan	Siswa bertutur kata yang baik ketika berpendapat.	Apakah siswa bertutur kata yang baik ketika berpendapat?	5
	Siswa tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan.	Siswa tidak memiliki dendam dan membalas kesalahan dengan kebencian saat berpendapat.	Apakah siswa tidak memiliki dendam dan membalas kesalahan dengan kebencian saat berpendapat?	6

Keterangan tabel:

1. Menghargai pendapat orang lain.
2. Tidak memotong pembicaraan selama proses diskusi.

3. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.
4. Mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah.
5. Mampu mengutarakan pendapatnya dengan sopan.
6. Tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Wawancara

Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Wawancara ini cenderung mengarah pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran dari informan tersebut. Wawancara digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2010:194). Dengan kata lain, wawancara ini dilakukan agar mendapatkan data yang dipercaya karena langsung dari responden.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara terbuka yaitu wawancara dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian, dan peneliti tidak menyiapkan jawaban pertanyaan, artinya jawaban yang diperoleh adalah jawaban yang tergantung dengan subjek.

Hal yang akan dilakukan peneliti pada proses mengumpulkan data dengan instrument wawancara ini adalah dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi, pertanyaan dalam wawancara ini didasarkan pada kisi-kisi yang berpedoman pada indikator nilai toleransi.

Tabel 2. Pedoman Instrument Wawancara Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik

Aspek	Indikator	No butir
Toleransi	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.	1
	Siswa tidak memotong pembicaraan selama proses belajar.	2
	Siswa tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.	3
	Siswa mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah.	4
	Siswa mampu mengutarakan pendapatnya dengan sopan.	5
	Siswa tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan.	6

Setelah membuat pertanyaan untuk kegiatan wawancara, peneliti meminta izin kepada pihak yang akan dijadikan narasumber yaitu kepala sekolah, wali kelas V SDN No. 112/1 Perumnas dan siswa. Dipilihnya walikelas, diharapkan untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena data diperoleh langsung dari pihak bersangkutan yang mengetahui tentang proses yang terjadi dalam penanaman nilai toleransi diterapkan disekolah tersebut. Wawancara dilakukan bertempat di SDN No.112/1 Perumnas, karena narasumber berada di sekolah tersebut, kemudian menggunakan lembar wawancara untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan wawancara, dan menggunakan alat pendukung untuk kegiatan wawancara tersebut berupa alat rekam, untuk merekam wawancara yang dilakukan.

Dokumentasi

Menurut Mukhtar (2013:119) dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, RPP pembelajaran kelas VA SDN No. 112/1 Perumnas tahun ajaran 2015/2016, kemudian data-data lain yang berkaitan dengan penerapan nilai toleransi berupa foto, video, dan lain-lain yang mendukung pelengkapan data penelitian.

Analisis data

Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013:210-211) mengemukakan aktifitas analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik ini diterapkan melalui tiga alur yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap nilai toleransi siswa dalam pembelajaran tematik, merangkum semua data yang peneliti dapatkan selama penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Pada tahap ini, penyajian data display dilakukan dalam bentuk uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara nilai toleransi siswa dalam pembelajaran tematik.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014:324-334) untuk menetapkan keabsahan (*truthworthiness*) Data hasil kualitatif perlu dilakukan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti meningkatkan frekuensi kehadirannya dilokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dapat merusak data baik penyimpangan yang disengaja maupun tidak sengaja.

2. Ketekunan/kejegan pengamat

Peneliti berupaya mengadakan observasi atau pengamatan secara cermat dan teliti, secara terus menerus terhadap faktor-faktor menonjol, dan kemudian peneliti menelaahnya secara terinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan yang telah dipahami.

3. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data

itu. Mengecek sumber data dengan teknik triangulasi yaitu penggunaan sumber, metode dan teori.

4. Diskusi teman sejawat

Melalui teknik ini peneliti dapat mendiskusikan dan mengkonsultasikan hasil temuan sementara dengan dosen pembimbing dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit, sehingga dapat memperoleh pernyataan dan saran untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah dalam penelitian selanjutnya.

Setelah memperoleh data dari instrument-instrument yang digunakan oleh peneliti, selanjutnya menguji data yang diperoleh dengan cara triangulasi data.

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber, membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Penelitian selain melalui wawancara dan observasi. Peneliti bisa menggunakan pengamatan berperan serta (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokument sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Penelitian ini mengobservasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada saat didalam kelas, yaitu mengenai sikap saling menghargai sesama teman dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian sikap dalam toleransi.

Observasi yang pertama dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2015, peneliti mengobservasi indikator sikap saling menghargai sesama teman antara lain: menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah, mengutarakan pendapat dengan sopan, dan tidak menyinggung orang lain dalam perkataan maupun perbuatan. Menurut pantauan peneliti pada hari itu, siswa telah baik dalam menghargai pendapat orang lain dengan siswa dapat menerima pendapat yang diutarakan temannya ketika belajar. Ketika belajar siswa tidak

memotong pembicaraan selama proses pembelajaran di hari itu kurang baik karena siswa tergesa-gesa tanpa disuruh guru terlebih dahulu terlihat suasana kelas ketika belajar tidak kondusif dan heboh. Siswa tidak memaksakan pendapat kepada orang lain disaat belajar sangatlah baik, karena siswa dapat memberikan penghargaan dengan menghargai pendapat temannya. Siswa lebih membela pendapatnya, walaupun ketika pendapat itupun salah karena apa yang diutarakan mereka itu jawabannya bagi pemikiran siswa-siswa. Selain itu, siswa cukup baik dalam berpendapat dengan tutur kata yang sopan serta tidak menyinggung pendapat dengan merasa dendam maupun membalas dengan kebencian saat berpendapat dalam belajar.

Pada observasi kedua pada tanggal 30 Oktober 2015 peneliti melakukan observasi yaitu diantaranya : pada pagi hari ini siswa kelas VA terlihat baik dari sebelumnya yang mana sebagian besar siswa mampu menghargai pendapat temannya ketika belajar dengan menerima pendapat yang diutarakan, tidak memotong pembicaraan selama belajar, namun sebagian besar siswa memaksakan pendapat kepada orang lain dengan tidak menghargainya. Selain itu, siswa mampu menerima pendapat dengan lapang dada, mengutarakan pendapat dengan sopan, dan tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan. Pada hari ini, siswa sangatlah baik mengikuti proses belajar mengajar dengan proses diskusi yang berlangsung dan lebih baik dari sebelumnya.

Pada observasi ketiga tanggal 4 November 2015 peneliti melakukan observasi yaitu diantaranya: keseluruhan siswa pada hari ini sangat menghargai pendapat temannya dengan menerima pendapat yang diutarakan. Sebagian siswa tidak memotong pembicaraan temannya dengan menunggu giliran untuk mengemukakan pendapat, tetapi banyak siswa yang terlihat tidak mampu memberikan penghargaan terhadap pendapat temannya. Setelah adanya penjelasan guru dalam menyimpulkan siswa dapat menerima dengan lapang dada atas kesalahan penyampaian pendapat dan tidak saling menyinggung teman baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Pada observasi keempat tanggal 9 November 2015 siswa telah baik dalam bersikap seperti mampu menghargai pendapat teman, tidak memaksakan pendapat dengan berdamai untuk memahami maksud yang teman sampaikan, menerima dengan lapang dada jika dirinya salah, mengutarakan pendapat dengan sopan, serta tidak menyinggung pendapat teman baik dalam

perkataan dan perbuatan. Namun siswa kurang baik dalam bersikap dengan tergesa-gesa menyampaikan pendapat. Pada observasi kelima tanggal 19 November 2015 siswa cukup baik dalam menghargai pendapat teman lainnya dengan tidak memaksakan pendapat kepada temannya. Tidak memotong pembicaraan teman dalam proses belajar ketika diminta pendapat secara bergiliran, mengutarakan pendapat dengan sopan dan sangat baik dengan tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan dan perbuatan.

Pada observasi keenam tanggal 4 Desember 2015, pagi hari itu, siswa dalam belajar telah baik dengan mampu menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan selama proses pembelajaran, cukup baik ketika memberi penghargaan terhadap temannya dengan tidak memaksakan pendapat kepada temannya, menerima dengan lapang dada ketika guru memberi penjelasan yang sebenarnya atas jawaban yang mereka sampaikan, mengutarakan pendapat dengan sopan dan tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diberi makna bahwa siswa telah dibiasakan untuk memiliki nilai toleransi di sekolah dalam kegiatan belajar, hal itu terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan siswa menghargai pendapat teman, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, menerima jika dirinya salah, mengutarakan pendapat dengan sopan. Namun masih ada juga terdapat siswa yang kurang sabar dalam berpendapat dengan berbicara beramai-ramai dengan tidak teratur dan menyinggung teman dengan ejekan.

Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada dua sumber yaitu kepala sekolah dan wali kelas IV SD N 112/1 Perumnas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asni Mulyati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN No.112/1 Perumnas pada tanggal 4 November 2015 dan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuraeni, S.Pd selaku Wali kelas pada tanggal 7 November 2015 kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa untuk menunjang terbentuknya nilai toleransi dalam pembelajaran tematik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V SDN No.112/1 Perumnas dapat diartikan bahwa seluruh guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, yang menjadi ciri dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan proses pembelajarannya melalui enam tahap mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Selain itu juga, fokus pembelajaran lebih kepada anak untuk menemukan. Serta lebih difokuskan kepada penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam pembelajaran melalui pembiasaan dari awal pembelajaran melalui berdo'a sebelum belajar serta pengimplementasian nilai-nilai sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Dalam mengimplementasikan nilai karakter yang berindikator seperti: menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah, mengutarakan pendapat dengan sopan, dan tidak menyinggung orang lain dalam perkataan maupun perbuatan. Selalu dibiasakan dalam pembelajaran, meskipun dalam pembelajaran masih ada kendala dan hambatan dari sikap-sikap siswa yang dilakukan siswa. Namun pembiasaan itu selalu guru terapkan dalam belajar.

Dokumentasi

Setelah memperoleh hasil observasi dan wawancara selanjutnya melakukan pengambilan data melalui dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan dari data yang diperoleh dari instrument pengumpulan data tersebut. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti hanya mencakup tentang data-data dokumen Rancangan Pembelajaran (RPP). Pada saat peneliti melakukan observasi didalam kelas, peneliti juga melampirkan RPP sebagai dokumen yang dipakai guru saat mengajar dan juga foto yang diperoleh peneliti langsung pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, pada saat wawancara dengan kepala sekolah, dan wali kelas. Selain itu peneliti juga mengambil data dari dokumen penilaian sikap untuk memperkuat data penelitian dengan cara mengevaluasi menggunakan format penilaian sikap.

Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di oleh peneliti di kelas V SD N No. 112/1 Perumnas Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dengan melaksanakan pengamatan atau observasi secara langsung mengenai Implementasi nilai toleransi dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru kepada siswa pada proses pembelajaran tematik di kelas. Setelah melakukan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara kepada

Kepala Sekolah dan guru mengenai penerapan nilai toleransi di kelas V SD N 112/1 Perumnas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Asni Mulyati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nuraeni, S.Pd selaku wali kelas IV SD N 55/1 Sridadi.

Pada saat melakukan observasi dalam proses belajar mengajar peneliti melakukan observasi mulai pagi hari ketika siswa memulai pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Hal yang peneliti temui pada saat observasi ini, ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar, guru cukup baik menerapkan dan menanamkan nilai toleransi kepada siswa, hal ini dilihat dari cara mengajar guru yang selalu menjaga konsentrasi siswa saat belajar, menegur siswa saat keadaan mulai tidak kondusif, memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti siswa yang sedang mengobrol maka hukumannya dengan menjelaskan pelajaran kedepan kelas seperti guru, sehingga siswa jera dan malu terhadap teman yang lain.

Guru juga menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan mengajar, namun RPP itu jarang dibuka pada saat proses belajar mengajar. RPP tersebut juga dilengkapi penilaian sikap untuk mengevaluasi sikap siswa yang dilakukan setiap hari, dengan format yang telah ditentukan.

Pada proses belajar mengajar siswa membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, namun konsentrasi saat proses belajar mengajar dikelas sering terganggu, terlihat dari perilaku siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan siswa sering kurang menghargai teman ketika berpendapat.

Siswa dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapat terkadang tergesa-gesa, siswa memotong pembicaraan ketika diskusi maupun proses belajar tanpa menunggu guru ketika diminta pendapat, dan kurang menghargai temannya dan saling mengejek baik perbuatan maupun tindakan sehingga proses belajar dan diskusi kurang kondusif.

Dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan hasil temuan penelitian berupa:

1. Siswa belum sepenuhnya mengerti dan memahami tentang nilai toleransi sehingga masih terdapat siswa-siswi yang jarang memenuhi kewajibannya.
2. Cara guru mengimplementasikan nilai toleransi adalah dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh yang baik kepada siswa.

3. Guru sudah menerapkan nilai toleransi melalui pembelajaran tematik dikelas akan tetapi konsentrasi siswa pada saat pembelajaran masih belum sepenuhnya menerapkan nilai toleransi dan pembelajaran terkadang tidak kondusif.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti di SDN No. 112/1 Perumnas pada kegiatan observasi dapat diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan sekolah untuk menciptakan dan mencetak lulusan yang unggul dalam pengetahuan akademik dan berkarakter. Sebagai guru yang profesional atau bersertifikasi sebaiknya memiliki kemampuan untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik memahami dan mengerti akan pentingnya nilai toleransi yang harus ditanamkan dalam dirinya sendiri.

Sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar adalah dengan mempersiapkan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dijadikan panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, pada tahap pelaksanaan yaitu proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dan guru melakukan evaluasi dengan menilai langsung perilaku siswa-siswi secara langsung dengan menggunakan format penilaian yang telah ditentukan.

Pada indikator mampu menghargai pendapat orang lain, pada kelas sebelumnya siswa telah diajarkan bagaimana menghargai pendapat orang lain dan telah menerapkannya, ketika dalam belajar untuk melihat siswa menghargai pendapat temannya atau tidak, guru membiasakan menanyakan kembali kepada siswa yang lain untuk melihat siswa tersebut menghargai dan memperhatikan temannya berpendapat. Pada saat pembelajaran sudah baik namun masih ada siswa yang tidak menghargai.

Tidak memotong pembicaraan selama proses pembelajaran ketika guru bertanya, berdasarkan observasi siswa kelas V ditemukan siswa yang tergesa-gesa dalam mengutarakan pendapat, dan dengan pembiasaan yang diterapkan guru siswa mulai menerapkannya.

Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, siswa dalam belajar telah bisa berpendapat dengan pembiasaan perintah guru dengan kesadaran akan kesalahan. Namun, karena sikap egois dalam berpendapat masih terlihat pada proses belajar banyak siswa yang

mempertahankan pendapatnya. Setelah adanya guru yang mengambil kesimpulan dari pendapat-pendapat siswa yang disatukan barulah pemahaman akan kebenaran dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Siswa mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah sudah terlihat baik dalam pembelajaran setelah guru menyimpulkan pembelajaran pada pada setiap akhir pembelajaran pada hari tersebut.

Siswa mampu mengutarakan pendapatnya dengan sopan dalam belajar telah baik, namun terkadang sebagian siswa masih menggunakan kata tidak baku dan berbahasa daerah. Siswa tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan dikelas V pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas terlihat baik, hal ini terbukti suasana kelas kondusif dengan mulai saling menghargai pendapat temannya baik dalam perkataan maupun perbuatan dikelas.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai dua subjek yang menjadi nara sumber yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas V A, dimana sesuai dengan hasil wawancara telah dilakukan, ada jawaban yang sama yang disampaikan dari kedua sumber data tersebut, yaitu tentang kesulitan yang dialami tidak ada, namun ada faktor yang harus diperbaiki agar mengoptimalkan penerapan nilai toleransi di kelas. Triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, mulai menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah, mengutarakan pendapat dengan sopan, dan tidak menyinggung orang lain dalam perkataan maupun perbuatan, hal ini terbukti dari enam indikator yang menjadi sasaran peneliti hanya dua indikator saja kurang dimiliki oleh siswa yaitu, siswa memotong pembicaraan selama proses pembelajaran dan siswa memaksakan pendapat kepada orang lain. Kurangnya kesabaran siswa dengan memotong pembicaraan membuktikan sikap alami siswa yang belum bisa menerapkan toleransi berpendapat dengan baik dan memaksakan pendapat kepada orang lain menunjukkan kekuatan pada pendapat yang siswa miliki. Keempat indikator yang berhasil diterapkan adalah siswa mampu menghargai pendapat orang lain, siswa mampu menerima jika dirinya salah, mampu mengutarakan pendapat dengan sopan, siswa tidak menyinggung orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan. Adapun

informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara peneliti dengan wali kelas dan Kepala Sekolah didapat bahwa yang dialami guru dalam penerapan nilai toleransi siswa belum semua mengerti dan paham tentang nilai toleransi, guru menerapkan nilai toleransi kepada siswa membutuhkan waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD N 112/1 Perumnas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi nilai toleransi dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di Kelas V A SD N112/1 Perumnas telah diterapkan dalam pembelajaran.

Implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik dikelas V SD N 112/ Perumnas telah terlaksana melalui pembiasaan belajar, hal ini dilihat dari enam indikator yang diteliti oleh peneliti (menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, mampu menerima dengan lapang dada jika dirinya salah, mengutarakan pendapat dengan sopan, dan tidak menyinggung orang lain dalam perkataan maupun perbuatan). hanya dua indikator yang sulit terlaksana yaitu siswa memotong pembicaraan selama proses pembelajaran dan siswa memaksakan pendapat kepada orang lain . Namun masih ada yang perlu ditingkatkan dalam penerapan nilai toleransi itu sendiri kepada siswa, agar implementasi nilai toleransi tersebut dapat terlaksana dan berjalan optimal.

Implikasi

Kepala sekolah SD N 112/1 Perumnas lebih ditingkatkan lagi pemahaman dan pengetahuannya mengenai penerapan nilai-nilai karakter bangsa agar dapat berjalan secara optimal disekolah. Guru kelas atau wali kelas sebaiknya meningkatkan pemahaman mengenai penerapan nilai toleransi didalam kelas, selain itu sebaiknya nilai toleransi itu tidak hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah saja, melainkan bekerja sama dengan orang tua dirumah, dengan begitu akan maksimal penerapan program nilai toleransi di sekolah. Kepada peneliti lain untuk mengkaji dan meneliti ulang masalah yang belum ditemukan dalam penelitian ini, sebab temuan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata

keterbatasan pengetahuan penulis, namun semoga temuan penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto dan Damiyatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Daryanto dan Sudjendro, H. 2014. *Wacana Bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta : Diva Press.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : GP Press.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kurniasih, I. dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muriad, inyoman, 2012. *Materi BP Kelas VIII Semester I*.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. diakses 10 Oktober 2015.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashir, H. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwati, Endah, L dan Amri, A. 2013. *Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2014 . *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teori dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D dan Komariah, A. 2012 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta CV